**BAB 1. PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Semangka merupakan tanaman semusim yang buahnya digemari oleh masyarakat di Indonesia. Hal ini terlihat tersedianya semangka pada supermarket modern, toko buah besar, hingga kios buah pinggir jalan yang membutuhkan pasokan dalam jumlah yang besar sepanjang tahun. (Sobir dan Siregar, 2010).

Di Indonesia, usaha tani semangka mempunyai prospek yang sangat baik karena permintaan pasar yang cukup tinggi. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2017) produksi tanaman semangka pada tahun (2012) 136.211 ton, (2013) 133.071 ton, (2014) 165. 409 ton, (2015) 153.521 ton dan (2016) 129.747 ton. Tingkat produksi semangka bisa terbilang masih naik turun, Oleh karena itu, penggunaan teknologi inovasi yang tepat harus diupayakan untuk meningkatan produksi semangka.

Permintaan semangka non biji tergolong tinggi sehingga tidak jarang permintaan tersebut tidak terpenuhi dan harus digantikan dengan semangka berbiji. Keterbatasan produksi semangka non biji disebabkan oleh masih sedikitnya daerah sentra-sentra penanaman dan pengembangan tanaman semangka non biji. Perkembangan perluasan areal penanaman semangka non biji disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah belum dikuasainya teknologi budidaya secara intensif, dengan benar dan inovasi yang kurang mendukung. Salah satu inovasi yang baru untuk meningkatkan produksi buah semangka non biji yaitu sistem turus.

Sistem turus ini dapat meningkatkan jumlah populasi tanaman semangka persatuan luas. Hal ini dikarenakan sistem turus lebih diarahkan pada pertumbuhan tanaman secara vertical (keatas) dengan bantuan turus. Pertumbuhan tanaman secara vertical diharapkan dapat memudahkan saat perawatan dan meningkatkan penerimaan intensitas cahaya matahari yang diterima oleh tanaman sehingga pertumbuhan tanaman dan buah akan menjadi optimal. Kekurangan intensitas cahaya matahari, mengakibatkan bunga jantan maupun bunga betina pertumbuhannya mengalami kemunduran, kesuburan bunga menurun dan mudah

gugur. Buah yang terbentuk akan mengalami perkembangan dan kemasakan buah yang kurang sempurna (Kalie, 2002). Buah terbentuk pada bunga betina yang diserbuki oleh bunga jantan. Perawatan yang baik dan pemberian unsur hara yang cukup dapat meningkatkan kwalitas dan kwantitas buah .

Ketersediaan limbah urine ternak kelinci merupakan salah satu media untuk menambah unsur hara pada tanah. Limbah urine kelinci yang cukup melimpah dan masih belum di manfaatkan secara optimal. Pemanfaatan dan pengolahan limbah urine kelinci mempunyai prospek yang cukup cerah, berdasarkan ketersediaan bahan baku dan kebutuhan. Urine kelinci yang sudah di olah menjadi pupuk organik tidak hanya bermanfaat untuk pertumbuhan tanaman dan mengembalikan kesuburan lahan, tetapi juga untuk mengurangi biaya yang harus di keluarkan dalam kegiatan usahatani.

Pupuk organik cair yang berasal dari urine kelinci mempunyai kandungan unsur hara yang cukup tinggi yaitu N 4%; P2O5 2,8%; dan K2O 1,2% relatif lebih tinggi daripada kandungan unsur hara pada sapi ( N 1,21%; P2O5 0,65%; K2O 1,6%) dan kambing ( N 1,47%; P2O5 0,05%; K2O 1,96%) (Balittanah, 2006). Pupuk organik urine kelinci memiliki kandungan bahan organik C/N : (10–12%) dan pH 6,47–7,52 (Sajimin, 2003).

* 1. **Rumusan Masalah**

Bagaimana cara untuk meningkatkan kwalitas dan kwantitas buah semangka non biji dengan penambahan pupuk organik urine kelinci berpengaruh terhadap produksi semangka non-biji.

Bagaimana kelayakan usaha tani tanaman semangka non biji denan penambahan pupuk organik urine kelinci terhadap produksi buah semangka.

* 1. **Tujuan**

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan pupuk organik urine kelinci terhadap pertumbuhan dan produksi buah semangka non biji dengan penggunaan turus.

Untuk mengetahui kelayan usaha tani tanaman semangka non biji dengan penambahan pupuk organik cair urine kelinci.

* 1. **Manfaat**

Dapat memberikan rekomendasi dan informasi kepada petani dalam hal aplikasi sistem turus dan pemberian urine kelinci dalam meningkatkan hasil produksi buah semangka sehingga tercapai efisiensi dan keefektifan lahan dalam pengadaan benih semangka non-biji.